

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21

Iwan Fajri¹, Rusli Yusuf², Mohd Zailani Mohd Yusoff³

¹ Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Pengetahuan Ilmu Sosial,
Universitas Pendidikan Indonesia

² Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala

³ Department of Moral Education, School of Education, Universiti Utara Malaysia, Kedah, Malaysia
Corresponding Author: iwanfajri@upi.edu

Abstract

In the current digital Era, it has a fairly broad impact in various aspects of human life, including in the life of the education sector, which demands for the implementation of educational institutions to carry out in accordance with the times. One of the real challenges for educational institutions should be able to produce human resources who have complete competence, known as 21st century competencies or skills. 21st century skills are the main skills that must be possessed by students in order to be able to take part in real life in 21st century. In the 21st century, educational institutions are challenged to be able to create and produce thinkers who are able to participate in building a social and economic order that is aware of knowledge as citizens of the world in the 21st Century. In the 21st century, they have several skills which include 1) Learning and innovation skills, 2) skills in using technology and information media and 3) life and career skills. To be able to improve 21st century skills in students, an effort is needed that can be applied to teaching and learning activities and one of the recommendations for learning innovation is through the application of the project citizen model. Project citizen learning is a problem-based and portfolio-based learning, through this model students are not only invited to understand scientific concepts and principles, but also develop their ability to work cooperatively, innovatively, creatively, and critically through empirical practice learning activities. (experience). Thus the learning process will be more challenging, active and more meaningful. The purpose of implementing this project citizen learning model is to be able to develop and improve 21st century skills through problem-based and portfolio-based learning processes.

Keywords: 21st century skills, project citizen, learning skills

Abstrak

Di Era digital saat ini memberikan dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan dunia pendidikan, yang menuntut penyelenggaraan lembaga pendidikan agar berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu tantangan nyata bagi lembaga pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi lengkap, yang dikenal dengan kompetensi atau keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki siswa agar dapat berkiprah dalam kehidupan nyata di abad 21. Pada abad 21, mereka memiliki beberapa keterampilan yang meliputi 1) keterampilan belajar dan inovasi, 2) keterampilan dalam menggunakan teknologi dan media informasi dan 3) keterampilan hidup dan karir. Untuk dapat meningkatkan keterampilan abad 21 pada siswa diperlukan suatu upaya yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan salah satu rekomendasi inovasi pembelajaran adalah melalui penerapan model project citizen. Project citizen adalah pembelajaran berbasis masalah dan berbasis portofolio, melalui model ini siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip ilmiah, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif, inovatif, kreatif, dan kritis melalui kegiatan pembelajaran praktik empiris. (pengalaman). Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menantang, aktif dan lebih bermakna. Tujuan penerapan model project citizen ini adalah untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan abad 21 melalui proses pembelajaran berbasis masalah dan berbasis portofolio.

Kata Kunci: keterampilan abad 21, keterampilan belajar, project citizen

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang paling terpenting dalam kehidupan manusia dalam upaya Pemberdayaan manusia itu dalam menghadapi tantangan global. Melalui pendidikan ini manusia dapat mengembangkan potensi, kecerdasan, keterampilan, kepribadian serta akhlak mulia yang dapat dibentuk dan diarahkan. Hal senada juga berbunyi dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pengembangan agar peserta didik secara aktif mengembangkan berbagai macam potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Kemudian menurut Suwarno, Pendidikan sebagai investasi masa depan bangsa dimana anak- anak bangsa dididik agar bisa meneruskan gerak langkah kehidupan bangsa menjadi bangsa yang maju dan berpendidikan serta bermartabat (Suwarno,2006)

Dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada masing-masing peserta didik sesuai dengan perkembangan yang ada maka diperlukan sebuah desain pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, pemerintah telah melakukan berbagai terobosan dalam bidang pendidikan terutama dalam hal kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia sekarang adalah kurikulum 2013 yang didasarkan pada perkembangan zaman yang sudah masuk era abad 21 yang memiliki keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki pada abad 21. Dengan kata lain, pemberlakuan kurikulum 2013 ditunjuk untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter. Menurut Abidin (2014) dalam mencapai orientasi ini, pendidikan bukan hanya dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan juga harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan kreatif, kritis, komunikatif sekaligus berkarakter.

Di abad 21 sekarang ini, pendidikan menjadi salah satu hal yang semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi serta dapat bekerja dan bertahan dengan menggunakan keterampilan hidup (life skills) yang dimiliki. Menurut Trilling & Fadel (2009) menjelaskan bahwa keterampilan utama yang harus dimiliki dalam konteks abad 21 adalah keterampilan belajar dan berinovasi ini berkenaan dengan beberapa keterampilan yang harus dimiliki diantaranya keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan keterampilan berkegiatan dan berinovasi. berinovasi. Keterampilan yang kedua yang menjadi fokus pembelajaran abad 21 adalah keterampilan dalam menguasai media, informasi dan teknologi (TIK) di antara keterampilan yang berkaitan dengan pemanfaatan literasi, pemanfaat media dan pemanfaatan *information and Communications Technology (ICT)*. Selanjutnya keterampilan ketiga adalah hidup dan berkarir, di antara keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan hidup berkarir secara fleksibel dan

adaptif, berinisiatif dan mandiri, mampu berinteraksi sosial dan antar budaya, Produktif dan akuntabilitas serta jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab.

Melihat kondisi sekarang memang guru harus menjadi bagian terpenting dalam pengembangan keterampilan abad 21. Tentu dalam hal ini guru harus mempunyai pengalaman dan pedagogik yang bagus untuk dapat melaksanakan berbagai macam proses pembelajaran (Azhari & Fajri, 2021). Usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengintegrasikan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan abad 21 dapat melalui model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan abad 21. Pelaksanaan proses pembelajaran Sosial khususnya PPKn hendaknya dapat mengembangkan keterampilan berpikir, Kreatif, Inovatif, kolaboratif dan juga komunikasi pelajar menjadi hal yang penting dan yang dibutuhkan dalam abad 21. Dalam hal ini model *project citizen* dapat mengembangkan hal tersebut. Menurut Saylendra, hasil belajar PPKn yang didapatkan melalui model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Fajri, et al., 2020; Fajri, 2021; Saylendra, 2017).

Menurut studi yang dilakukan oleh Trilling dan Fadel (dalam Zubaidah, 2016) mereka menjelaskan bahwa tamatan sekolah menengah, diploma dan pendidikan Tinggi masih kurang kompeten dalam beberapa hal antara lain: (1) Masalah komunikasi dengan sesama, (2). Masalah Berpikir kritis dan mengatasi masalah, (3). Masalah etika bekerja profesionalisme, (4) Masalah bekerja tim dan berkolaborasi, (5) Masalah bekerja di dalam kelompok yang berbeda, (6) Masalah menggunakan teknologi dan (7) Masalah manajemen proyek dan kepemimpinan. Selanjutnya Menurut Greenstein (2012) menjelaskan bahwa metakognitif, kreativitas, pemecahan masalah dan berpikir Kritis merupakan keterampilan berpikir yang dibutuhkan pada abad 21.

Dalam hal, pembahasan yang perlu dikaji antara lain yaitu, 1) Keterampilan apa saja yang dibutuhkan pada abad 21, 2) Model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan abad 21 dan 3) Bagaimana langkah model *project citizen* dalam meningkatkan keterampilan abad 21?

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang model pembelajaran *project citizen* sebagai inovasi pembelajaran ilmu sosial khususnya pkn yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan abad 21 dan berbagai macam penelitian yang dapat dilakukan dengan model pembelajaran *project citizen* serta penelitian terdahulu yang dapat mendukung model pembelajaran *project citizen* dalam meningkatkan keterampilan abad 21. Menurut Ulfa dan Hamid, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *project citizen* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pkn di sekolah dasar (ulfa & hamid, 2017).

Keterampilan Abad 21

Tujuan pendidikan secara nasional pada masa sekarang ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita negara, yaitu mewujudkan masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan berkedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain di dunia dengan melalui pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk cita-cita, maka dibutuhkan pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas.

Keterampilan abad 21 adalah keterampilan yang meliputi berpikir tingkat tinggi dari hasil belajar yang mendalam dan kemampuan berkomunikasi. Hal senada juga disampaikan oleh Saavedra, A., & Opfer, V. (2012) mendefinisikan keterampilan abad 21 ke dalam empat kategori antara lain sebagai berikut: (1) cara berpikir: kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan belajar bagaimana belajar (Metakognisi), (2) cara kerja: komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, (3) alat untuk kerja: pengetahuan umum dan literasi teknologi komunikasi informasi (ICT), (4) Hidup sebagai warga negara: kewarganegaraan, kehidupan dan karier, dan tanggung jawab pribadi dan sosial, termasuk kesadaran budaya dan kompetensi.

Masih dengan konsep keterampilan abad 21, karakteristik pada abad 21, tuntutan keterampilan berpikir semakin berkembang, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Morocco, dkk (2008) menyatakan bahwa pada abad 21 kompetensi atau keterampilan yang harus ada minimal ada empat kompetensi belajar yang harus dikuasai yakni kemampuan pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan juga berkomunikasi. Keempat kompetensi abad 21 tersebut selanjutnya dikembangkan secara optimal melalui keterampilan keterampilan multiliterasi. Oleh karena itu, pembelajaran abad 21 harus senantiasa mengorientasikan pada pencapaian kompetensi yang diperlukan abad 21 dengan menggunakan dukungan keterampilan multiliterasi.

Model Pembelajaran *Project Citizen*

Model *project citizen* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan instructional treatment yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam berbagai kegiatan pemerintah, pemerintah dan masyarakat sipil (Budimansyah, 2009). Tujuan dari model pembelajaran *project citizen* adalah untuk memotivasi dan memberdayakan para peserta didik dalam menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis melalui portofolio yang intensif mengenai masalah kebijakan publik di sekolah atau masyarakat tempat mereka berinteraksi.

Menurut Budimansyah dan Karim (2008) Menjelaskan bahwa strategi model pembelajaran *project citizen* ini menggunakan strategi instruksional yang didasarkan pada strategi pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis masalah dan juga pembelajaran berorientasi pada penelitian. Model

pembelajaran *project citizen* memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran yang meliputi mengidentifikasi masalah, memilih masalah, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio, menyajikan portofolio dan melakukan refleksi pengalaman belajar peserta didik. Model pembelajaran *project citizen* ini secara ril dilaksanakan pada pembelajaran ilmu-ilmu sosial khususnya PKn, karena sesuai dengan nama model pembelajaran nya *project citizen* atau proyek kewarganegaraan. Akan tetapi juga tidak menuntut kemungkinan dilaksanakan dalam ilmu-ilmu yang lain seperti sains. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Setiyadi, hasil nya adalah peningkatan kecerdasan ekologi melalui model *project citizen* dalam aspek peduli terhadap sampah yang didalamnya terdapat kegiatan mengurangi sampah, memanfaatkan sampah menjadi hal yang bermanfaat dan membuat peringatan peringatan dalam upaya menjaga kebersihan dari sampah (Rahayu & Setiyadi, 2018).

Jadi dapat kita simpulkan bahwa model *project citizen* dapat dilaksanakan di berbagai lintas ilmu dalam proses pembelajaran hanya saja harus disesuaikan materi yang akan diajarkan dengan konsep model *project citizen*. Maksudnya di sini seperti kita ketahui bahwa model *project citizen* merupakan model pembelajaran berbasis portofolio dan juga berbasis masalah. Tentu materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran dari berbagai lintas ilmu tentu ada yang nama permasalahan dan bagaimana cara mengatasinya. Berikut adalah langkah-langkah dari model *project citizen* yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan juga siswa atau dosen dengan mahasiswa dari tiap-tiap langkah model *project citizen*.

Tabel 1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Citizen*

Langkah 1 Mengidentifikasi Permasalahan	Langkah 4. Mengembangkan Portofolio
a. Guru Menugaskan Para Peserta didik untuk mencari permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat b. Guru Membimbing Peserta didik dalam pelaksanaan Mengidentifikasi masalah yang dicari oleh Peserta didik c. Guru Memberikan gambaran kepada Peserta didik tentang permasalahan yang akan dicari.	a. Guru Memberikan Pengarahan kepada Peserta didik mengenai apa yang akan dilakukan di langkah ini. b. Guru memberikan penugasan kepada Peserta didik untuk mengembangkan portofolio dari kardus yang ukuran 80x200 cm. c. Guru membagikan Peserta didik kedalam 4 kelompok dengan masing masing kelompok memiliki tugas masing-masing
a. Peserta didik bersama kawan-kawan yang lain melaksanakan mengidentifikasi masalah yang akan dicari di lingkungan masyarakat. b. Peserta didik bersama kawan-kawan yang lain dilatih untuk berperilaku sopan ketika berjumpa dengan masyarakat dalam proses pencarian permasalahan yang terjadi. c. Peserta didik berpartisipasi bersama sama dalam mencari masalah yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat.	a. Peserta didik mengembangkan dan mengerjakan portofolio sesuai dengan kelompok masing-masing. b. Setiap Peserta didik dalam masing masing kelompok membuat portofolio dengan tugas yang telah diberikan oleh guru, Kelompok pertama bertugas mengerjakan portofolio tentang menjelaskan masalah, latar belakang masalah dan penting masalah itu menjadi bahan kajian, kelompok kedua bertugas untuk mengkaji kebijakan alternatif dari

	permasalahan yang menjadi bahan kajian kelas, Kelompok ketiga bertugas mengusulkan kebijakan alternatif dan kelompok empat bertugas mengembangkan rencana kerja kedepan supaya permasalahan tidak terjadi lagi. c. Peserta didik bersama kelompok membuat dan menghias portofolio dengan sumber informasi yang berhubungan dengan masalah yang telah menjadi kajian bahan di dalam kelas.
Langkah 2. Menentukan Masalah Sebagai Bahan Kajian Kelas	Langkah 5. Menyajikan Portofolio
a. Guru membimbing Peserta didik dalam memilih permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan kajian kelas dari masalah yang didapatkan di langkah pertama. b. Guru memberikan penjelasan dalam proses pemilihan penentuan masalah yang akan menjadi bahan kajian di dalam kelas. c. Guru menyuruh salah satu Peserta didik untuk menuliskan berbagai macam permasalahan yang didapatkan oleh masing-masing Peserta didik pada langkah pertama.	a. Guru mempersilahkan para Peserta didik dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan portofolio yang telah dibuat pada langkah sebelumnya. b. Guru bersama dewan juri mengamati dan menilai presentasi para Peserta didik dari masing-masing kelompok. c. Guru dan dewan juri memberikan koreksi dan kesalahan terhadap hasil kerja portofolio dan presentasi Peserta didik dari masing-masing kelompok.
a. Peserta didik diberikan tugas untuk mencatat dan memberikan tahukan kepada Peserta didik yang ditugaskan oleh guru untuk mencatat masalah yang didapatkan di langkah pertama. b. Peserta didik diberikan tugas untuk memilih dan menentukan masing masing 2 terhadap masalah yang dituliskan oleh Peserta didik yang ditugaskan oleh guru untuk mencatat di papan tulis untuk dijadikan sebagai bahan kajian kelas. c. Peserta didik diberikan hak demokrasi dalam menentukan pilihan nya dalam memilih permasalahan yang akan dikaji.	a. Peserta didik bersama kelompok yang telah dibagikan sesuai dengan masing-masing tugas yang telah diberikan untuk mengerjakan portofolio sampai mempresentasikan hasil kerja mereka di depan dewan juri, guru dan Peserta didik dari kelompok lain. b. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dengan cara bergiliran dari kelompok pertama sampai kelompok keempat. c. Masing-masing kelompok menjelaskan apa yang telah mereka kerjakan pada langkah sebelumnya dan menjawab pertanyaan dewan juri serta Peserta didik lainnya terhadap apa yang mereka kerjakan.
Langkah 3. Mengumpulkan Informasi	Langkah 6. Merefleksikan Pengalaman Belajar

a. Guru memberikan gambaran dan penjelasan terhadap tata cara mengumpulkan informasi yang mengenai permasalahan yang telah disepakati bersama-sama untuk diangkat menjadi bahan kajian kelas. b. Guru membimbing Peserta didik dalam proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber informasi yang bisa dijadikan bahan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.	a. Guru memperhatikan presentasi Peserta didik dari masing-masing kelompok terhadap apa yang mereka presentasikan pada langkah sebelumnya. b. Guru Memberikan penilaian terhadap presentasi Peserta didik dari masing masing kelompok. c. Guru memberikan penjelasan terhadap apa yang dipresentasikan oleh Peserta didik pada langkah sebelumnya dan mengoreksi jika ada kesalahan.
a. Peserta didik diberikan tanggung jawab dalam mencari sumber informasi terhadap tugas masalah yang telah disepakati pada tahap atau langkah sebelumnya. b. Peserta didik diberikan tugas masing-masing dalam proses pengumpulan informasi terhadap masalah yang dijadikan bahan kajian, ada sebagai Peserta didik mencari sumber informasi di media massa seperti koran, sebagian Peserta didik mencari di jurnal, televisi, radio, ke tokoh masyarakat dan lainnya. c. Peserta didik dituntut untuk ikut aktif secara bersama-sama dalam proses pencarian informasi	a. Peserta didik mendengarkan hasil penilaian dari dewan juri dan guru terhadap apa yang merepresentasikan pada langkah sebelumnya. b. Peserta didik mendengarkan koreksi dari dewan juri dan guru terhadap apa yang mereka perbuatkan pada langkah sebelumnya. c. Peserta didik merefleksikan dan memperbaiki sesuai dengan yang di intruksikan oleh dewan juri dan gurumereka untuk perbaikan kedepan.

Peningkatan Keterampilan Abad 21 Melalui Model Pembelajaran *Project Citizen*

Dewasa ini proses pembelajaran yang dituntut adalah para peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model *project citizen* dalam pelaksanaannya menurut peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menentukan sendiri permasalahan suatu kasus, menelaah masalah, membuat rumusan materi yang berkaitan dengan materi, mencari informasi dari berbagai sumber, menganalisis sumber tersebut yang akan dibuat dalam bentuk portofolio serta menyajikannya dalam bentuk persentase dari masing-masing kelompok. Dalam hal ini model pembelajaran *project citizen* dilaksanakan di ilmu-ilmu sosial khususnya PPKn dalam meningkatkan keterampilan abad 21 siswa dan mahasiswa. Mengingat penulis berasal dari bidang ilmu sosial dan PPKn.

Tujuan dari pembelajaran untuk dapat meningkatkan dan menggali berbagai macam potensi dari pada peserta didik. Pada dasar nya peserta didik telah memiliki masing-masing potensi, guru hanya bertugas untuk mengembangkan dan mengarahkan berbagai macam potensi yang ada pada masing-masing peserta didik atau mahasiswa. Proses peningkatan dalam hal ini menggunakan model

pembelajaran *project citizen*, dikarenakan dalam pembelajaran model ini peserta didik tidak hanya belajar mengembangkan keilmuan tetapi juga mengembangkan soft skills. Model *project citizen* memiliki beberapa langkah yang meliputi mengidentifikasi masalah, memilih masalah, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio kelas, menyajikan portofolio kelas dan refleksi pengalaman belajar. Masing-masing kegiatan tersebut dikerjakan oleh semua peserta didik dengan tugas masing masing. oleh sebab itu kegiatan pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan menuntut setiap peserta didik aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Mengkonstruksikan pengetahuan dari pada masing-masing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Proses tersebut merupakan pandangan dari teori belajar konstruktivisme yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa seorang guru harus melakukan proses pembelajaran yang melibatkan para peserta didik bekerja aktif untuk mengembangkan pengetahuan yang ada pada dirinya (Fajri, Yusuf & Ruslan, 2019; Smarabawa, Arnyana, & Setiawan, 2013).

Berbeda hal dengan proses pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan oleh guru yang secara aktif, sedangkan para peserta didik hanya duduk mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran tersebut bersifat pasif karena hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam model *project citizen* ini, kegiatan pembelajaran menurut peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan cara banyak membaca dan mengamati masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat secara kritis terhadap materi yang akan dipelajari dengan berbagai macam sumber informasi yang akan dilakukan pada langkah ke tiga. Pada langkah pertama model *project citizen* yaitu mengidentifikasi masalah merupakan suatu kegiatan yang menuntut para peserta didik untuk banyak membaca dan melihat disekitar lingkungan masyarakat tentang masalah sosial dan kewarganegaraan supaya masalah tersebut bisa teratasi. Tanpa membaca maka para peserta didik tidak akan dapat mengembangkan dan menganalisis yang mana permasalahan yang paling penting untuk diselesaikan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan dari bagian keterampilan literasi informasi yang sesuai dengan kondisi abad 21 yang menuntut peserta didik lebih banyak membaca supaya banyak tau. Menurut Kirmizi dalam penelitian nya, Dia menjelaskan bahwa kegiatan membaca materi sebelum melakukan proses pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar sehingga berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar (Kirmizi, 2015). Tanpa membaca maka para peserta didik tidak akan mampu mengidentifikasi masalah yang sedang terjadi (Yusuf et al., 2020). Kegiatan membaca juga mampu meningkatkan pemahaman tentang suatu konsep atau topik tertentu dalam hal ini tentang masalah sosial dan kewarganegaraan dalam bernegara (Fu et al., 2014)

Pada langkah kedua model *project citizen* yaitu kegiatan memilih masalah dari kumpulan-

kumpulan masalah yang dikumpulkan pada langkah sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan kajian didalam kelas sebagai prioritas utama kenapa masalah itu perlu dikaji dibandingkan dengan masalah yang lain. Kegiatan Memilih masalah untuk dijadikan bahan kajian memerlukan kerja sama dan berpikir kritis untuk menghasilkan suatu hasil yang bagus, tanpa kerja sama, maka akan menghasilkan suatu hasil yang kurang bagus (Fajri et al., 2020). Pada proses memilih masalah tentang sosial dan kewarganegaraan dalam bernegara, peserta didik di bimbing oleh guru dan dipadu untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis (Luqman, 2017). Bekerja sama merupakan salah satu keterampilan dari belajar dan berinovasi yang merupakan keterampilan abad 21 (Fajri, 2019). Kegiatan memilih ide-ide atau masalah yang ingin diteliti dan menghubungkan menjadi suatu produk dalam bentuk portofolio dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik (Fajri et al., 2020). Menurut Sarhangi dalam penelitian nya, menjelaskan bahwa dalam melahirkan suatu ide atau masalah yang ingin diteliti serta mengeksplorasi dengan ide-ide merupakan upaya dalam mengembangkan berpikir kritis (Sarhangi, 2011). Selanjutnya Saylendra menjelaskan bahwa melalui model *project citizen* ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa di jurusan PPKn. Dari kegiatan memilih masalah yang menjadi pokok kajian mampu memberikan pengalaman dan bekal bagi peserta didik dalam kehidupan di masyarakat dengan setiap aspek permasalahannya yang menjadi prioritas dari masalah yang lain (Saylendra, 2017). Kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk berpikir secara analisis, mengelola informasi dan menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya untuk dapat mengkonstruksi konsep-konsep yang telah diperoleh sebelumnya dalam bentuk pemetaan masalah yang telah dikumpulkan.

Pada langkah ketiga ini yaitu kegiatan mengumpulkan informasi, dalam kegiatan ini para Peserta didik dituntut untuk mengumpulkan berbagai sumber informasi yang sesuai dengan kajian masalah yang telah dipilih pada langkah sebelumnya. Pengumpulan informasi ini dapat mengembangkan keterampilan abad 21 pada bagian literasi informasi, dimana para Peserta didik dituntut untuk banyak membaca dan mencari informasi dari berbagai macam sumber informasi. Kegiatan peserta didik mencari informasi melalui membaca memerlukan tingkat analisis, menafsirkan dan evaluasi terhadap suatu informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan beserta alasan yang mendasarinya (Yusuf et al., 2019). Adanya proses tersebut mampu memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan berbagai macam keterampilan salah satunya keterampilan berpikir kritis. Menurut White et al dalam penelitian mereka memberikan gambaran bahwa proses menjelaskan dan memberikan contoh, memberikan alasan, mencari persamaan dan perbedaan, menentukan ide utama dan penarikan kesimpulan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai pada abad 21 (White et al., 2009).

Kegiatan membaca dari berbagai sumber pada kegiatan sebelumnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk portofolio dengan memilih point-point penting yang akan dibahas dalam menyelesaikan

masalah merupakan langkah dalam meningkatkan keterampilan abad 21. Kegiatan mengembangkan portofolio ini, peserta didik dibagi dalam empat kelompok yang masing-masing kelompok memiliki tugas masing-masing yang harus mereka kerjakan. Pada kegiatan ini, peserta didik akan memusatkan dalam mengorganisasikan informasi yang bermakna dan memberikan kesempatan untuk mereview informasi yang telah diperoleh dari langkah sebelumnya yang kemudian dibuat dalam bentuk portofolio untuk dapat dijelaskan kepada peserta didik yang lain dalam memudahkan mereka memahami suatu permasalahan yang sedang terjadi. Adanya kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik untuk mampu memahami konten dan menghubungkan ide pokok dengan ide-ide yang lain, sehingga peserta didik mampu memahami suatu konsep dengan baik. Menurut Long & Carlson dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa kegiatan memetakan suatu ide-ide dalam bentuk portofolio mampu membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih besar dari para peserta didik yang hanya menggunakan strategi pencatatan biasa atau tradisional dan mempunyai kontrol dalam membentuk hubungan yang lebih bermakna dengan konten yang disajikan dalam bentuk portofolio sehingga dapat memahami konsep dengan baik (Long & Carlson, 2011).

Kegiatan memilih ide-ide informasi dan menggabungkannya menjadi satu produk dalam bentuk portofolio menjadi satu kesatuan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Liuet all, mereka menjelaskan bahwa kegiatan belajar dengan berbantuan media atau alat visual akan membantu otak untuk bekerja sehingga daya ingat akan berlangsung cukup lama (Liu,Zhao, Ma, & Bo, 2014). Hal ini sesuai dengan model *project citizen*, sebab para peserta didik dituntut untuk membuat produk berupa portofolio yang memuat tentang informasi yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Portofolio tersebut dibuat dalam sebuah kardus yang kardus tersebut ditempelkan berbagai macam sumber informasi baik foto, grafis dan lainnya yang dapat memudahkan peserta didik lain untuk mengingatnya.

Pada langkah kelima yaitu Kegiatan menyajikan portofolio, dalam kegiatan ini para peserta didik dari masing-masing kelompok yang telah dibagikan pada langkah sebelumnya mempresentasi hasil pekerjaan mereka pada langkah sebelumnya di depan para peserta didik yang lain. Kegiatan presentasi merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan interaksi sosial antara satu Peserta didik dengan Peserta didik yang lain atau peserta didik dengan guru. Interaksi sosial yang terjadi tersebut memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk saling bertanya dan memberikan masukan, menjawab dan juga mengemukakan pendapat diantara sesama anggota kelompok dalam diskusi menyajikan portofolio terhadap apa yang telah mereka kerjakan pada langkah sebelumnya. sehingga peserta didik mampu memahami suatu hal secara keseluruhan atau komprehensif. pada kegiatan ini terjadi kegiatan komunikasi antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain, keterampilan komunikasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Menurut Ismawati et all, mereka

menjelaskan bahwa pada kegiatan menyajikan portofolio atau mempresentasi suatu produk yang telah dibuat akan adanya kegiatan komunikasi, interaksi, dan konfirmasi dari guru kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat terarah dan membantu meningkatkan pemahaman dalam penguasaan suatu konsep dari pengalaman peserta didik (Ismawati, Nugroho, & Dwijananti, 2014).

Komunikasi yang terjadi pada saat peserta didik mempresentasikan portofolio mereka, pada saat itu pula terjadinya tukar pikiran dan pendapat yang kegiatan tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Muhlisin, dia menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran yang menuntut kerja kelompok akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga membuat peserta didik menjadi senang atau memberi respon positif terhadap proses pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat data di dalam otak dalam waktu yang lama (Muhlisin, 2012). Model *project citizen* ini juga menuntut peserta didik untuk bekerja sama atau berkolaborasi, tanpa berkolaborasi maka apa yang hendak mereka kerjakan tidak akan mendapatkan hasil yang baik dikarenakan memerlukan tenaga yang banyak.

Berkolaborasi merupakan salah satu keterampilan terpenting di abad 21. Sebab suatu kegiatan akan sangat mudah dan cepat dikerjakan ketika mereka bisa bekerja sama dalam menyelesaikannya. Model *project citizen* ini menuntut adanya aktivitas individu, diskusi dan kerja sama dalam kelompok kolaboratif. Kegiatan tersebut menuntut tanggung jawab secara individu tentang keberhasilan belajarnya. Dalam pembuatan portofolio pada langkah keempat proses pembuatan memerlukan kegiatan diskusi secara kolaboratif untuk dapat menyelesaikan dan membuat portofolio dengan baik yang membahas suatu permasalahan yang terjadi yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan, foto, diagram, grafik dan lainnya. Pada kegiatan diskusi secara kolaboratif menurut (Valdez, Lomoljo, Dumrang, & Didatar, 2015) menjelaskan bahwa diskusi secara kolaboratif dapat membantu peserta didik dalam membandingkan perbedaan dan persamaan dengan pengetahuan yang baru diterimanya, sehingga kemajuan setiap individu dapat ditingkatkan sehingga melahirkan berbagai macam inovasi baru.

Langkah yang terakhir yaitu Kegiatan refleksi pengalaman belajar, dalam kegiatan ini para Peserta didik melakukan evaluasi terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan juga terhadap apa yang telah mereka presentasikan pada langkah-langkah sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran setelah Peserta didik menyelesaikan penyajian portofolio pada langkah-langkah sebelumnya. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk belajar mengevaluasi diri, untuk menghindari agar jangan sampai kesalahan yang sama terulang kembali dan untuk meningkatkan kemampuan yang sudah ada pada diri masing-masing peserta didik (Budimansyah, 2009). Pada kegiatan ini para Peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapat secara singkat tentang apa yang telah mereka pelajari dan cara apa yang mereka lakukan untuk mengembangkan portofolio selanjutnya. Pada kegiatan ini lebih banyak para guru bertanya kepada Peserta didik dan Peserta didik menjawab

pertanyaan yang diajukan oleh guru kepadanya. Kegiatan ini membuat para Peserta didik untuk berpikir kritis dan berkomunikasi untuk menjawab apa yang ditanyakan oleh guru.

Kegiatan refleksi pengalaman belajar ini juga diberikan motivasi oleh para guru untuk selalu berpikir kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan memiliki sikap peduli dan kritis terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 sekarang ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian konseptual diperoleh kesimpulan bahwa, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif, keterampilan kolaboratif, keterampilan komunikatif, keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan literasi informasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 sekarang ini. Model pembelajaran *project citizen* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis masalah dan portofolio merupakan model yang sangat cocok untuk direkomendasikan dalam meningkatkan keterampilan abad 21 dikarenakan dalam model ini peserta didik ikut berpartisipasi aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *project citizen* memiliki beberapa langkah pembelajaran. Dari setiap langkah pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan abad 21 bagi peserta didik. Peserta didik dituntut untuk secara aktif dalam setiap langkah sehingga mereka melakukan setiap langkah yang ada bisa meningkatkan keterampilan abad 21.

Saran, diharapkan para guru dalam proses pembelajaran untuk bisa menggunakan model *project citizen* dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam ilmu sosial khususnya PPKn dan model lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan abad 21 serta juga pemerintah untuk bisa memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru untuk mengenai masalah model yang dapat meningkatkan keterampilan abad 21.

Rekomendasi, *project citizen* perlu diagendakan dalam proses pembelajaran secara umum tinggal menyesuaikan dengan materinya, ilmu sosial khususnya PPKn untuk setiap mata pelajaran mengingat kelebihan model ini dapat mengembangkan keterampilan abad 21 seperti salah satu berpikir kritis. Dalam mengembangkan keterampilan abad 21 tidak boleh dilupakan juga mengenai pemahaman terhadap keterampilan abad 21 itu sendiri. Desain pembelajaran yang mendukung dalam pengembangan keterampilan abad 21 serta mengaplikasikan macam-macam keterampilan abad 21 yang memberikan kontribusi bagi peserta didik itu sendiri dan juga bagi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2014) *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: refika Aditama.

- Azhari, B., & Fajri, I. (2021). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 1-21.
- Budimansyah, D. (2009). *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi PKn SPSUPL.
- Budimansyah, D. dan Karim Suryadi. (2008). *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung : Program Studi PKn SPS UPI.
- Fajri, I. (2019). Pengaruh Model Project Citizen Dalam Meningkatkan Learning And Innovation Skills Siswa Di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Banda Aceh. *ETD Unsyiah*.
- Fajri, I., Ar, K., Prajana, A., Yusran, & Sanusi. (2020). Peningkatan Keterampilan 4C Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 371–380.
- Fajri, I., Suryadi, K., & Anggraeni, L. (2021). Pembelajaran kelas terbalik selama pandemi covid-19: sebuah tinjauan sistematis review dari bukti empiris. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 870-880.
- Fajri, I., Yusuf, R., & Ruslan, R. (2019, May). Project citizen Learning Model in Developing Civic Disposition of High School Students through the Subject of Pancasila Education Citizenship. In *International Conference on Early Childhood Education* (pp. 393-403).
- Fajri, I., Yusuf, R., Maimun, B. A., & Sanusi, Y. (2020). Innovation model of citizenship education learning in the 21st-century skill-learning environment of students in Aceh. *Innovation*, 7(16), 2020.
- Greenstein, L. M. (2012). *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Press.
- Ismawati, F. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (Cups) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Curiosity Siswa pada Pelajaran Fisika* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Kirmizi, Ö. (2015). The influence of learner readiness on student satisfaction and academic achievement in an online program at higher education. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, 14(1), 133-142.
- Liu, Y., Zhao, G., Ma, G., & Bo, Y. (2014). The effect of mind mapping on teaching and learning: A meta-analysis. *Standard Journal of Education and Essay*, 2(1), 17-31.
- Long, D. J., & Carlson, D. (2011). Mind the map: How thinking maps affect student achievement. *Networks: An Online Journal for Teacher Research*, 13(2), 262-262.
- Luqman, L. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 44-59.
- Maimun, M., Sanusi, S., Rusli, Y., & Muthia, H. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 8-15.
- Morocco, C. C., Aguilar, C. M., & Bershad, C. J. (2010). *Supported literacy for adolescents: Transforming teaching and content learning for the 21st century*. John Wiley & Sons.
- Muhlisin, A. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) tema polusi udara. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 1(2).
- Rahayu, G. D. S., & Setiyadi, R. (2018). Penerapan model project citizen dalam upaya meningkatkan kecerdasan ekologis. *Mimbar Sekolah Dasar*, 5(1), 31-42.

- Ridayani, R., Fajri, I., & Yusuf, R. (2021). Application of Project Citizen Learning Model: Descriptive Analysis of 21st Century Skills of High School Students. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 789-800.
- Saavedra, A. R., & Opfer, V. D. (2012). Teaching and learning 21st century skills: Lessons from the learning sciences. *A Global Cities Education Network Report. New York, Asia Society*, 10.
- Sarhangi, F., Massoumy, M., Ebadi,., Mazhari, S., Rahmani, A., & Raisifar, A. (2011). Effect of Concept Mapping Teaching Method on Critical Thinkin Skills of Nurshing Student. *Irania Journal of Critical Care Nursing*, Vol. 4, No. 3, pp. 145150.
- Saylendra, N. P. (2017). Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Project Citizen. *Civics: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Smarabawa, I. G. B. N., Arnyana, I. B., & Setiawan, I. G. A. N. (2013). Pengaruh model pembelajaran sains teknologi masyarakat terhadap pemahaman konsep biologi dan keterampilan berpikir kreatif siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Suwarno, W. (2006). Dasar-dasar ilmu pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ulfah, N. S., & Hamid, S. I. (2017). *Project Citizen Model in Civic Learning to Improve Students Critical Thinking Skills* (Doctoral dissertation, Indonesia University of Education).
- UU RI No 20 tahun (2003). Tentang Sistim Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta : Sinar Grafika.
- Valdez, A. V., Lomoljo, A., Dumrang, S. P., & Didatar, M. M. (2015). Developing critical thinking through activity-based and cooperative learning approach in teaching high school chemistry. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(1), 139.
- White, T. K., Whitaker, P., Gonya, T., Hein, R., Kroening, D., Lee, K., ... & Hayes, E. (2009). The use of interrupted case studies to enhance critical thinking skills in biology. *Journal of microbiology & biology education*, 10(1), 25-31.
- Yusuf, R., & Handi, D. (2011). *Pendidikan dan investasi sosial*. Alfabeta.
- Yusuf, R., Hayati, E., & Fajri, I. (2019, October). Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model Project Citizen. In *Prosiding Seminar Nasional "Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia"* (Vol. 1, pp. 185-200). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan literasi budaya dan kewargaan siswa SMA se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91-99.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).